



THE 15th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

**PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN TERHADAP UPAYA
PENCEGAHAN FRAUD UNTUK PENGELOLAAN PERSEDIAAN BERAS DI
PERUM BULOG**

Tika Yuni Krestyaningrum¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
tikayuni444@gmail.com

Isharijadi²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
isharijadi@unipma.ac.id

Juli Murwani³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
jmurwani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapannya sudah sesuai dengan komponen pengendalian internal dan apakah adanya pengendalian internal yang baik atas persediaan beras dapat mencegah terjadinya fraud (kecurangan) dalam pengelolaan persediaan. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif, menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa penerapan sudah dilaksanakan sesuai komponen pengendalian internal atas persediaan, tetapi masih belum dilaksanakan secara maksimal dan pengendalian internal atas persediaan beras mungkin sudah baik dalam mencegah terjadinya fraud (kecurangan) dalam pengelolaan persediaan.

Kata Kunci: *Pengendalian Internal; Pencegahan Fraud (Kecurangan)*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnis usaha pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan, sehingga perusahaan supaya bisa terus mengembangkan usahanya lebih maju dan besar dengan modal yang dikeluarkan besar juga. Bertahan atau tidaknya suatu perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain tergantung bagaimana cara menyeimbangkan harga dan banyaknya stok yang ada di dalam gudang. Perusahaan bisa memperoleh pendapatan maka ada unsur terpenting yang harus diutamakan yaitu mengenai persediaan. Persediaan ini merupakan pasokan

yang harus ada dan masih disimpan di dalam gudang. Apabila ada pesanan secara mendadak tidak kerepotan karena pasokan masih ada di dalam gudang. Persediaan ini sangat rawan sekali terhadap kehilangan atau pencurian salah satu persediaan dan juga kerusakan, sehingga persediaan harus selalu dijaga secara benar. Melindungi harta atau aset maka perusahaan memerlukan adanya pengendalian internal dengan tujuan menghindari sesuatu yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Pengendalian internal persediaan harus dapat dilakukan sebaik-baiknya untuk menjaga keamanan persediaan dalam mencegah terjadinya kerusakan persediaan, pencurian persediaan oleh karyawan, dan bisa juga karena kemungkinan yang lain. Kerusakan itu biasanya terjadi karena banyaknya stock beras yang tersimpan di dalam gudang dan kemungkinan kualitas dan fisik beras tidak dilihat terlebih dahulu, pencurian bisa terjadi karena kelalaian dalam pencatatan permintaan beras yang dikeluarkan dari gudang, dan hal lain yaitu di ceknya catatan persediaan yang berupa beras itu masih di dalam gudang dengan catatan persediaan yang sudah dikeluarkan dalam gudang terjadi ketidaksesuaian. *Fraud* (kecurangan) dari karyawan berupa suatu perbuatan yang disengaja dengan tujuan agar memperoleh keuntungan pribadi atau keuntungan kelompok yang dapat merugikan orang lain. Perusahaan ini memiliki dampak positif maka harus adanya pengendalian internal persediaan dengan harapan bisa membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahan karena ketidaksesuaian dan mencegah penyelewengan-penyelewengan yang diperbuat oleh karyawan perusahaan.

Menurut Sasongko (2016:223) suatu aset lancar yang dapat dimiliki oleh perusahaan ini merupakan persediaan. Perbedaan dalam pengelolaan persediaan, yaitu apabila perusahaan mampu meningkatkan laba maka pengelolaan persediaan dalam perusahaan sudah dianggap efektif dan efisien. Apabila perusahaan tidak mampu meningkatkan laba dengan baik maka pengelolaan persediaan tidak akan berjalan dengan baik dan dapat mengakibatkan perusahaan itu akan terkena kerugian yang cukup banyak.

Menurut Agoes (2012:100) yang dijelaskan oleh IAPI (2011:319.2) bahwa kegiatan yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen dan lainnya dalam suatu

perusahaan dimana sudah terdapat tatanan untuk memberikan sebuah kepercayaan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki oleh perusahaan merupakan penjelasan dari pengendalian internal. Paling utama dalam pengendalian internal persediaan ini adalah perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang benar-benar tertata rapi untuk menjaga aset perusahaan dengan baik agar perusahaan untuk dapat diolah informasinya baik manual, mesin pembukuan maupun menggunakan komputer dimana perusahaan bisa mencapai suatu tujuan yang akan dicapainya. Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan perusahaan dari kerusakan barang atau kehilangan barang maka harus adanya pengendalian internal persediaan. Pengendalian internal atas persediaan harus dijalankan secara terstruktur rapi, tepat, dan baik sesuai yang diharapkan.

Menurut TMBBooks (2015:37) terbagi 5 komponen dalam pengendalian, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Maka Perusahaan ini bisa menerapkan sesuai dengan komponen pengendalian internal yang ada dan juga perusahaan ini juga bisa menerapkan pengendalian internal sesuai unsur yang ada yaitu mengenai struktur atau tatanan organisasi secara jelas, sistem wewenang atau otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat atau tidak ada kecurangan, dan juga karyawan yang memiliki mutu sesuai dengan tanggung jawab.

Menurut Priantara (2013:5) *fraud* adalah segala perbuatan dapat disengaja yang bertujuan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara tersembunyi untuk kepentingan pribadi atau sekelompok orang sehingga dapat mengelabui perusahaan tersebut. Menurut Karyono (2013:72) pencegahan kecurangan atas persediaan bisa dilakukan, yaitu: a.) dengan mencatat dan mengecek secara mendadak banyaknya persediaan secara rutin agar mengurangi kecurangan yaitu dengan inventarisasi mendadak, b.) adanya pemisahan antara otoritas, penyimpanan dan pencatatan agar saling terkontrol antara ketiga fungsi, c.) adanya dokumen pracetak untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dokumen, d.) adanya suatu tempat penyimpanan persediaan secara aman berupa pengamanan fisik yaitu dengan di kunci, adanya

penjagaan oleh satpam, dan memasang kamera CCTV untuk mempermudah pemantauan di dalamnya.

Perum BULOG Kantor Cabang Madiun menjadi penelitiannya yang berlokasi di jalan DI. Panjaitan No. 12 Madiun, 63139, Indonesia. BULOG adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang logistik pangan dimana perusahaan ini milik suatu negara. Di bidang manajemen logistik tugasnya yaitu dalam pengelolaan persediaan beras yang ada di gudang, dalam pendistribusi dan kendali harga beras, serta adanya peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai usaha logistik. Alasan peneliti meneliti di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun karena peneliti menemukan suatu masalah yaitu pernah terjadinya kelalaian pada saat dimasukkan di dalam truck untuk dikirimkan, pernah terjadinya kehilangan persediaan dan juga pernah terjadinya kerusakan fisik beras. Penelitian ini bertujuan untuk penerapannya dalam BULOG Madiun sudah dilaksanakan sesuai komponen pengendalian internal atau belum dan juga untuk mengetahui adanya pengendalian internal yang baik atas persediaan pada BULOG Madiun dapat mencegah terjadinya fraud (kecurangan) dalam pengelolaan persediaan atau belum.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Biga, Ilat, & Elim (2013) tentang analisis pengendalian internal atas persediaan pada Perum BULOG Sulut yang berupa pelaksanaan informasi dan komunikasi belum dilaksanakan secara baik karena masih menggunakan sistem manual, dan juga perlindungan fisik di gudang masih rawan karena belum adanya CCTV. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lakoy & Poputra (2016) tentang peranan pengendalian internal persediaan barang dagang dalam menunjang efektivitas pengelolaan pada studi kasus: PT. Samsung Electronics Indonesia Cabang Manado menunjukkan bahwa dalam lingkungan pengendalian terkait kedisiplinan masih kurang karena ketidakpatuhan terhadap peraturan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:13) penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang bisa dipergunakan agar dapat diteliti pada suatu keadaan objek yang alami, yaitu dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan sebagai teknik pengumpulan data maka harus melakukan triangulasi (gabungan). Analisis data ini bersifat kualitatif dan memiliki hasil yang lebih menekankan makna daripada penyamarataan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan observasi. Wawancara semi terstruktur ini merupakan wawancara hanya bisa mempersiapkan sesuai dengan pokok-pokok permasalahan, sedangkan dokumentasi merupakan suatu teknik dimana data tersebut dapat disimpan dalam sebuah dokumentasi, misalnya berupa data dari perusahaan serta observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melihat dan mengamati kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara langsung.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer, dengan mengambil data dari setiap karyawan perusahaan dan peneliti mengambil data untuk penelitian ini dimulai pada bulan Mei hingga Juni sebanyak 4 informan yaitu informan pertama dari kepala seksi pengembangan bisnis dan industri, informan kedua dari kepala seksi operasional, informan ketiga dari kepala gudang GSP Jeruk Gulung, serta informan keempat dari kepala seksi administrasi dan keuangan. Teknik analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan persediaan beras terhadap upaya pencegahan fraud (kecurangan) dalam perusahaan tidak terlepas dari pengendalian internal atas persediaan yang digunakan oleh perusahaan. Apabila pengendalian internal baik, maka aset atau harta perusahaan akan terjaga dan dapat terhindar kehilangan persediaan maupun kerusakan persediaan. Berdasarkan analisis data mengenai pengendalian internal atas persediaan dan juga upaya pencegahan fraud (kecurangan) untuk pengelolaan persediaan beras

yang telah diterapkan oleh Perum BULOG Kantor Cabang Madiun ini dinilai masih lemah dan kurang efektif.

1. Penerapan pengendalian internal atas persediaan beras pada BULOG Madiun.

Pengendalian internal atas persediaan pada BULOG Madiun terdiri atas lima komponen, yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian

Peneliti menilai bahwa lingkungan pengendalian yang ada di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun sudah berjalan efektif. Hal ini ditandai dengan adanya unsur-unsur dari lingkungan pengendalian, yaitu meliputi:

a. Integritas dan nilai-nilai etika

Berdasarkan semua narasumber bahwa semua karyawan di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun sudah menanamkan nilai etika dimana harus datang tepat waktu pada pukul 08.00 karena sebelum karyawan bekerja terlebih dahulu diberikan pengarahan dan karyawan tersebut melaksanakan sesuai yang sudah tertata dalam nilai-nilai pada Perum BULOG Kantor Cabang Madiun, yaitu: integritas, profesional, dinamis, peduli, dan totalitas. Setiap karyawan dituntut untuk bisa menanamkan nilai-nilai yang ada di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun dimana setiap mereka menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 4, yaitu:

Datang tepat pada waktunya sesuai dengan jam kerja kantor sebab sebelum bekerja diberikan pengarahan terlebih dahulu. Jam kerja disini setiap hari senin-jumat masuk kerja dan hari sabtu-minggu libur. Mengutamakan nilai-nilai yang tercantum pada perusahaan, yaitu integritas, profesional, dinamis, peduli dan totalitas.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Berdasarkan semua narasumber bahwa semua karyawan yang ada di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun ini sebelum langsung menempati pekerjaannya setiap karyawan tersebut harus mengikuti diklat mendapatkan bekal dan disesuaikan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 1, yaitu:

Setiap karyawan yang menempati bagian tertentu pasti ada diklatnya secara tidak langsung karyawan dibekali.

c. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Berdasarkan semua narasumber bahwa di dalam Perum BULOG ini sudah ada job disc. Semua karyawan yang ada di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun harus memiliki integritas dalam menjalankan setiap pekerjaannya sesuai dengan job disc masing-masing. Manajer setiap bagian selalu memberikan cerminan ide, arahan, maupun evaluasi terhadap karyawan-karyawan agar bisa dijadikan tolak ukur untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 4, yaitu:

Sudah mempunyai job description masing-masing sesuai dengan SOP.

d. Struktur organisasi

Berdasarkan semua narasumber yaitu bahwa di perusahaan sudah memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi yang ada di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun sudah berjalan dengan baik dan semua karyawan sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan job disc masing-masing meskipun sudah bekerja dengan tugasnya masing-masing, akan tetapi masih adanya masalah yaitu masih adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh salah satu bagian karena kekurangan karyawan.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 1, yaitu:

Di dalam Perum BULOG Kantor Cabang Madiun sudah memiliki struktur organisasi.

2) Penaksiran resiko

Kendala yang dialami di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun ini dalam pengelolaan persediaan, yaitu pertama pernah terjadinya kelalaian pada saat pengecekan sehingga pada waktu beras itu dimasukkan di dalam truk untuk dikirimkan jumlahnya kelebihan, kedua pernah terjadinya kehilangan persediaan beras di gudang, dan ketiga pernah terjadinya kerusakan beras mungkin karena kurangnya pengontrolan di dalam gudang, serta keempat terbatasnya pemasangan CCTV di dalam gudang sehingga di gudang jeruk gulung pemasangan CCTV tidak menyeluruh begitupula di gudang nambangan malah belum sama sekali dilakukan pemasangan CCTV.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan, yaitu:

Kadang-kadang ada kelalaian sehingga salah hitung, seperti salah hitung memasukkan ke truck seharusnya 200 tetapi kelebihan menjadi 201, kemudian kehilangan secara kecil-kecilan karena pencurian sekitar 2 sak, serta persediaan beras yang hilang dan rusak itu ada. CCTV baru sebagian di gudang jeruk gulung dan di gudang nambangan itu belum ada.

3) Informasi dan komunikasi

Berdasarkan narasumber yaitu bahwa dalam perusahaan bisa menggunakan sistem manual dan sistem langsung yang dinamakan SIL (Sistem Informasi Logistic). Apabila menggunakan sistem langsung maka bisa langsung terprogram sedangkan apabila menggunakan sistem manual itu berupa catatan, jadi ketika menggunakan sistem langsung ini maka semua data dan informasi bisa disimpan secara otomatis mulai dari barang masuk dan barang keluar tersebut. Di perusahaan sudah difasilitasi berupa telepon dan komputer agar mudah berkomunikasi antara satu karyawan dengan karyawan yang lain.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 3, yaitu:

Disini bisa menggunakan sistem manual dan sistem langsung yang dinamakan SIL. Sistem langsung itu langsung terprogram dan sistem manual dicatat di buku petugas. Sudah memadai ada telepon dan komputer.

4) Aktivitas pengendalian

a.) Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai

Narasumber 1, 2, 3, dan 4 bahwa dalam setiap aktivitas yang ada di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun ini selalu diotorisasi oleh pihak yang terkait dimana untuk otorisasi transaksi dalam bagian persediaan ini setiap pengeluaran dan pemasukkan beras harus adanya wewenang dari kepala cabang sehingga surat dari kepala cabang nantinya ditujukan untuk memerintahkan ke kepala gudang.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 1, yaitu:

Setiap wewenang pak kepala cabang yang mengotorisasi terhadap pengeluaran dan pemasukkan beras tersebut, misalnya beras itu akan keluar maka harus ada surat dari kepala cabang dimana untuk memerintahkan ke kepala gudang.

b.) Pembagian tugas dan tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber bahwa pada Perum BULOG Kantor Cabang Madiun ini masih adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh salah satu bagian karena masih kekurangan karyawan.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 3, yaitu:

Iya seharusnya ada pemisahan tugasnya masing-masing, akan tetapi apabila disini ada tugas yang berat pasti dibantu bersama. Karena pada bagian gudang ini masih kekurangan personil sehingga ada salah satu orang yang memegang tugasnya dengan dua bagian atau merangkap tugas.

c.) Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber ada dokumennya berupa laporan, yaitu seperti rekap harian, rekap mingguan, dan rekap bulanan untuk melihat jumlah stock persediaan beras di dalam gudang. Dokumen yang ada sudah bernomor urut sehingga mempermudah pencantuman dan juga menggunakan catatan bisa secara manual maupun secara otomatis yang langsung terprogram melalui komputer.

Hal ini didukung oleh pernyataan informan 1, yaitu:

Ada untuk gudang dicatat secara manual dan lalu nantinya dicatat secara otomatis melalui sistem dan ada dokumennya berbentuk laporan.

d.) Perlindungan terhadap kekayaan dan catatan perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber bahwa terdapat perlindungan ataupun pengendalian fisik terhadap persediaan yang ada di dalam gudang, yaitu dimana dilakukan sesuai dengan SOP yang ada di perusahaan dengan dilakukan pengecekan persediaan setiap satu minggu sekali oleh pihak gudang lalu satu bulan oleh pihak kantor dan tiga bulan oleh pihak pusat, jadi sudah adanya jadwal pelaksanaan stock opname.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 4, yaitu:

Iya harus berdasarkan SOP. Satu minggu oleh pihak gudang, satu bulan oleh pihak kantor, dan tiga bulan oleh pihak pusat.

e.) Pemeriksaan independen terhadap kinerja karyawan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber bahwa harus datang tepat pada jam 08.00 pagi sampai dengan jam kerja selesai yaitu 17.00 sore dimana jam kerjanya hanya pada hari senin-jumat saja, akan tetapi apabila ada panggilan secara mendadak dari atasan maka karyawan tersebut harus siap datang. Terkait pemeriksaan independen terhadap kinerja karyawan ini bisa dilakukan dengan kegiatannya pada waktu bekerja dan juga kedisiplinannya pada saat hadir di kantor. Apabila karyawan tersebut disiplin maka pekerjaan yang dikerjakan akan mengikuti sehingga bisa dilihat kinerja karyawan tersebut dari laporan-laporan yang sudah di rekap.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 1 dan informan 3, yaitu:

Datang tepat pada jam 08.00 pagi sampai jam 17.00 sore, karena jam kerjanya setiap hari senin-jumat saja.

Ada rekap harian, mingguan, dan bulanan.

5) Pemantauan

Pemantauan dalam pengelolaan persediaan beras di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun itu yaitu dengan memantau pengecekan persediaan beras dan apabila ketika ada persediaan beras yang hilang dan rusak nantinya yang bertanggung jawab adalah kepala gudang dan pada seluruh bagian gudangnya dimana bertanggung jawab dalam melakukan stock opname.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 4, yaitu:

Pengecekan gudang satu hari satu kali setiap mau tutup gudang harus dilakukan pengecekan namanya stock opname. Apabila terjadi kehilangan dan kerusakan yang bertanggung jawab bagian gudang saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 informan utama dimana memperoleh dukungan dari riset sebelumnya, yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Biga et al (2013) tentang Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Pada Perum BULOG Divre Sulut, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitiannya bahwa pemantauan terhadap persediaan sudah sesuai dengan pengendalian internal persediaan dimana kegiatan pemantauan persediaan dilakukan oleh kepala BULOG dan juga dibantu oleh bagian keuangan melalui kegiatan stock opname. Hal ini sesuai dengan teorinya Sujarweni (2019:71), yaitu terkait lingkungan pengendalian dimana dengan unsur komponennya adalah integritas dan nilai-nilai etika yang mengungkapkan bahwa datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik.

2. **Pengendalian internal atas persediaan beras pada BULOG Madiun dapat mencegah terjadinya fraud (kecurangan) dalam pengelolaan persediaan beras.**

Dimana pencegahan terjadinya fraud (kecurangan) ini dilakukan yaitu dengan:

a.) Inventarisasi persediaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu bahwa di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun ini selalu dilakukan penghitungan

rutin terhadap persediaan di dalam gudang dimana ada barang masuk dan barang keluar harus melakukan stock opname.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 4, yaitu:

Iya setiap hari selalu dilakukan penghitungan rutin. Ada barang masuk dan barang keluar harus melakukan stock opname, sehingga pegawai gudang setiap hari harus melakukan stock opname.

b.) Pemisahan antara otoritas, penyimpanan dan pencatatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu bahwa di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun dalam pemisahan otoritas sudah dilakukan dan juga di sana belum adanya pemisahan fungsi dimana pada bagian gudang masih kekurangan personil, jadinya ada salah satu orang memegang tugasnya menjadi dua bagian yaitu pada bagian penerimaan dan penyimpanan masih jadi satu sehingga terjadi perangkapan.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 3, yaitu:

Di gudang seharusnya sudah dipisahkan antara bagian penerimaan, penyimpanan, pengeluaran dan pencatatan akan tetapi karena pada bagian gudang masih kekurangan personil jadinya salah satu orang memegang tugasnya menjadi dua bagian.

c.) Dokumen persediaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu bahwa terdapat dokumen penerimaan barang, pengeluaran barang, dan angkut barang.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari informan 1, yaitu:

Ada dokumennya.

d.) Pengamanan fisik

Di Perum BULOG Kantor Cabang Madiun dalam pengamanan fisik terhadap persediaan yaitu sudah adanya tempat penyimpanan beras seperti gudang. Di gudang sudah di jaga oleh satpam akan tetapi terkait adanya CCTV

pemasangannya baru sebagian dan itu pun baru di gudang jeruk gulung sehingga pada gudang di nambangan belum adanya pemasangan CCTV.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari informan, yaitu:

Satpam sepenuhnya ada sehingga full penjagaannya, akan tetapi CCTV hanya sebagian saja belum menyeluruh.

Adanya pengendalian internal yang baik untuk perusahaan akan mencegah terjadinya risiko kecurangan persediaan. Pengendalian internal dalam perusahaan ini dalam mencegah terjadinya risiko kecurangan persediaan bisa dikatakan mungkin sudah baik, akan tetapi masih saja ada kendala yang dialami perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 informan utama dimana memperoleh dukungan dari riset sebelumnya, yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Naibaho (2013) tentang Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitiannya bahwa adanya perangkatan fungsi yaitu fungsi penerimaan dan penyimpanan dilakukan oleh bagian gudang. Hal ini juga diperkuat dengan teorinya Karyono (2013:72) bahwa pencegahan kecurangan atas persediaan bisa dilakukan, yaitu: a.) inventarisasi persediaan, b.) pemisahan antara otoritas, penyimpanan dan pencatatan, c.) dokumen persediaan, dan d.) pengamanan fisik.

SIMPULAN

Di dalam penerapannya BULOG Madiun sudah melaksanakan sesuai dengan komponen pengendalian internal atas persediaan akan tetapi masih belum dilaksanakan secara maksimal karena masih terdapat kelemahan, yaitu seperti pernah terjadinya kelalaian pada saat pengecekan sehingga pada waktu beras itu dimasukkan di dalam truk untuk dikirimkan jumlahnya kelebihan, pernah terjadinya kehilangan persediaan beras di gudang mungkin karena adanya perangkatan tugas, pernah terjadinya kerusakan beras mungkin karena kurangnya pengontrolan, dan terbatasnya



pemasangan CCTV di gudang sehingga gudang di jeruk gulung sudah tersedia tetapi belum keseluruhan akan tetapi di gudang nambangan sama sekali belum tersedia.

Pengendalian internal atas persediaan beras pada BULOG Madiun mungkin sudah baik dalam mencegah terjadinya fraud (kecurangan) dalam pengelolaan persediaan, seperti ada inventarisasi persediaan, terdapat pemisahan fungsi dan otorisasi, terdapat dokumen persediaan, dan ada juga pengamanan fisik akan tetapi dalam pemisahan fungsinya belum dilakukan secara baik karena di bagian gudang masih kekurangan karyawan sehingga ada yang merangkap dan masih ada resiko kecurangan tetapi masih bisa diminimalisir dan juga semua itu tergantung kinerja karyawan bisa mematuhi peraturan yang ada di perusahaan atau tidak.

SARAN

Pertama, Apabila pada saat distribusi beras harus dilakukan lebih dari satu orang karena beras yang akan dicek jumlahnya sangat banyak sehingga dapat menghindari kekurangan persediaan beras ketika dimasukkan di dalam gudang dan menghindari kelebihan ketika beras itu keluar dari gudang untuk dikirimkan. Sebab persediaan beras itu merupakan aset atau harta yang dimiliki perusahaan. Kedua, manajer perusahaan perlu melakukan pemisahan tugas, pemisahan fungsi, dan wewenang yang jelas, seperti pada bagian penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran dilakukan oleh karyawan berbeda sehingga perangkapan tugas dapat diminimalkan serta dapat meningkatkan pengendalian internal yang baik bagi perusahaan. Hal ini berupaya untuk mencegah terjadinya kecurangan dimana untuk menghindari terjadinya kehilangan persediaan beras. Ketiga, memperbaiki pengontrolan dalam persediaan beras karena apabila beras itu terlalu lama di simpan di gudang maka kondisi beras akan buruk dan kemungkinan kesulitan dalam memperbaiki kerusakan beras jika terlalu parah kerusakannya. Keempat, pemasangan CCTV harus dilakukan pada bagian gudang agar dapat dipantau demi kelancaran distribusi beras. Sebab persediaan beras itu sangat rawan apabila kita ceroboh dan teledor sedikit akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.



KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu pertama peneliti mungkin sudah melakukan observasi dan wawancara pada saat di kantornya maupun di gudangnya, akan tetapi pada waktu observasi itu dilakukan dalam masa pandemi covid-19 sehingga karyawannya yang masuk hanya beberapa saja sesuai dengan jadwal. Kedua peneliti tidak bisa terlalu lama wawancara sehingga terbatasnya waktu wawancara. Untuk penelitian selanjutnya, agar memperoleh informasi lebih jelas dan agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Biga, J., Ilat, V., & Elim, I. (2013). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Pada PERUM BULOG DIVRE SULUT. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lakoy, P., & Poputra, A. T. (2016). Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Pada Studi Kasus: PT. Samsung Electronics Indonesia Cabang Manado. *Jurnal Hasil Riset*.
- Naibaho, A. T. (2013). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU. *EMBA, Vol 1*(3).
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sasongko, C. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- TMBooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi-Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.